BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Karakteristik Subjek Penelitian

Dari 137 orang subjek penelitian yang menyatakan bersedia untuk mengikuti penelitian, seluruhnya mengisi dan mengembalikan kuesioner. Namun hanya 127 kuesioner yang memenuhi syarat untuk dilakukan analisis selanjutnya karena 10 kuesioner lainnya tidak diisi dengan lengkap. Karakteristik subjek penelitian tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Karakteristik subjek penelitian

	Partisipasi mahasiswa				Total (N=127)	
	Tidak Aktif (N=71)		Aktif (N=56)		n	%
	n	%	n	%		
Umur						
17	3	4,2	0	0,0	3	2,3
18	12	16,9	6	10,7	18	14,2
19	30	42,3	21	37,5	51	40,2
20	23	32,4	26	46,4	49	38,6
21	3	4,2	2	3,6	5	3,9
22	0	0,0	1	1,8	1	0,8
Jenis kelamin						
Laki-laki	10	14,1	16	28,6	26	20,5
Perempuan	61	85,9	40	71,4	101	79,5
Asal sekolah						
Luar kota	39	54,9	27	48,2	66	52,0
Dalam kota	32	45,1	29	51,8	61	48,0
Indeks prestasi kumulatif						
2,50-3,00	40	56,3	32	57,1	72	56,7
3,01-3,50	30	42,3	23	41,1	53	41,7
3,51-4,00	1	1,4	1	1,8	2	1,6
Pengalaman organisasi						
Tidak ada	8	11,3	6	10,7	14	11,0
Ada	63	88,7	50	89,3	113	89,0

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian berumur 19-20 tahun, berjenis kelamin perempuan, mempunyai IPK antara 2,50-3,00, dan telah mempunyai pengalaman dalam berorganisasi. Subjek penelitian yang berpartisipasi aktif dalam proses tutorial adalah sebanyak 44,1%.

4.1.2. Peran Tutor dan Kualitas Skenario

Peran tutor dan kualitas skenario yang digunakan dalam proses tutorial yang dilaksanakan di FK Unri dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Peran tutor dan kualitas skenario

	Partisipasi mahasiswa				Total (N=127)	
	Tidak Aktif (N=71)		Aktif (N=56)			
	n	%	n	%	n	%
Tutor fasilitatif						
Tidak	29	40,9	23	41,1	52	40,9
Ya	42	59,1	33	58,9	75	59,1
Tutor kolaboratif						
Tidak	5	7,0	4	7,1	9	7,1
Ya	66	93,0	52	92,9	118	92,9
Tutor nonasertif						
Tidak	26	36,6	23	41,1	49	38,6
Ya	45	63,4	33	58,9	78	61,4
Tutor sugestif						
Tidak	40	56,3	37	66,1	77	60,6
Ya	31	43,7	19	33,9	50	39,4
Kualitas skenario						
Tidak baik	12	16,9	7	12,5	19	15,0
Baik	59	83,1	49	87,5	108	85,0

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar tutor bersifat fasilitatif, kolaboratif dan nonasertif. Dari data ini juga terlihat bahwa ternyata sebagian besar tutor tidak bersifat sugestif. Skenario yang digunakan dalam proses tutorial sebagian besar baik.

4.1.3. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Mahasiswa

Beberapa karakteristik subjek penelitian dan partisipasi mahasiswa dalam proses tutorial dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Beberapa karakteristik subjek penelitian dan partisipasi mahasiswa

	Partisipasi mahasiswa				RP	P
	Tidak Aktif (N=71)		Aktif (N=56)			
	n	%	n	%		
Jenis kelamin						
Laki-laki	10	14,1	16	28,6		
Perempuan	61	85,9	40	71,4	0,48	0,045
Asal sekolah						
Luar kota	39	54,9	27	48,2		
Dalam kota	32	45,1	29	51,8	1,15	0,452
Pengalaman organisasi						
Tidak ada	8	11,3	6	10,7		
Ada	63	88,7	50	89,3	1,00	0,921

Tabel 4.3 memperlihatkan hasil analisis bivariat terhadap beberapa karakteristik subjek penelitian dan partisipasi mahasiswa. Subjek penelitian yang berjenis kelamin laki-laki lebih berpartisipasi aktif daripada perempuan, sedangkan asal sekolah dan pengalaman organisasi tidak mempunyai pengaruh terhadap partisipasi mahasiswa dalam proses tutorial.

Hasil analisis bivariat terhadap pengaruh tutor dan skenario terhadap partisipasi mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Pengaruh tutor dan skenario terhadap partisipasi mahasiswa

	Partisipasi mahasiswa				RP	P
	Tidak Aktif (N=71)		Aktif (N=56)			
	n	%	n	%		
Tutor fasilitatif						
Tidak	29	40,9	23	41,1		
Ya	42	59,1	33	58,9	1,00	0,979
Tutor kolaboratif						
Tidak	5	7,0	4	7,1		
Ya	66	93,0	52	92,9	1,00	0,982
Tutor nonasertif						
Tidak	26	36,6	23	41,1		
Ya	45	63,4	33	58,9	0,90	0,609
Tutor sugestif						
Tidak	40	56,3	37	66,1		
Ya	31	43,7	19	33,9	0,85	0,265
Kualitas skenario						
Tidak baik	12	16,9	7	12,5		
Baik	59	83,1	49	87,5	1,31	0,490

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa tutor tidak mempunyai pengaruh terhadap partisipasi mahasiswa, sedangkan skenario yang baik meskipun dapat meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa sebesar 1,3 kali namun pengaruhnya ternyata tidak bermakna ($p=0,490$).

Pada analisis bivariat ini terlihat bahwa jenis kelamin adalah satu-satunya faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi mahasiswa dalam proses tutorial. Karena hanya ada satu faktor yang berpengaruh maka analisis tidak dapat dilanjutkan ke analisis multivariat.

4.2. Pembahasan

Beberapa keterbatasan harus dipertimbangkan dalam menginterpretasikan hasil penelitian ini. Instrumen penelitian yang digunakan untuk menilai partisipasi mahasiswa dalam proses tutorial adalah daftar tilik yang merupakan hasil modifikasi dari Visschers-Pleijers. Peran tutor dinilai dengan menggunakan *Teaching Style Inventory* dari Kassab dan untuk kualitas skenario dinilai dengan menggunakan kriteria Nieminen. Instrumen-instrumen ini adalah instrumen yang lazim digunakan di luar negeri, sehingga perlu dipertimbangkan untuk mengembangkan instrumen yang benar-benar sesuai untuk kondisi di Indonesia. Untuk meminimalisir bias akibat instrumen maka instrumen tersebut terlebih dahulu divalidasi melalui penelitian yang dilakukan oleh Rachmi di Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman Samarinda.

Persepsi mahasiswa terhadap peran tutor dan kualitas skenario juga tidak sama, untuk itu sebelum mengisi kuesioner terlebih dahulu diberikan penjelasan kepada mahasiswa tentang peran tutor dan skenario dalam proses tutorial. Penilaian mahasiswa terhadap tutor di kelompoknya masing-masing memungkinkan terjadinya bias dalam penilaian karena tutor yang dinilai berbeda-beda. Dengan adanya keterbatasan ini maka hasil yang diperoleh tidak dapat digeneralisasikan untuk fakultas kedokteran lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa satu-satunya faktor yang berhubungan dengan partisipasi mahasiswa dalam proses tutorial adalah jenis kelamin. Pada penelitian ini terlihat bahwa subjek laki-laki cenderung lebih aktif jika dibandingkan dengan subjek perempuan. Hasil yang sama juga didapatkan oleh Levy & Merchant (2005) yang meneliti pengaruh gender terhadap keterampilan belajar mahasiswa. Hal ini disebabkan secara psikologis dan fisik laki-laki lebih aktif daripada perempuan (May, 2003).

Indeks prestasi kumulatif tidak mempunyai pengaruh terhadap partisipasi subjek dalam tutorial. Hal ini disebabkan karena pada penelitian ini subjek yang digunakan duduk di semester II-IV, sehingga pengaruh IPK belum dapat dilihat.

Partisipasi subjek dalam proses tutorial pada penelitian ini tidak dipengaruhi oleh asal sekolah. Tidak ada perbedaan partisipasi mahasiswa dalam proses tutorial pada subjek yang berasal dari sekolah di dalam kota dengan sekolah di luar kota. Secara teoritis partisipasi mahasiswa dipengaruhi oleh pengalaman belajar mereka sebelumnya (Mezirow, 1981; Hiemstra, 1988), sehingga perbedaan pengalaman belajar sewaktu di SMA akan mempengaruhi partisipasi mahasiswa. Sekolah yang berada di dalam kota mempunyai fasilitas yang lebih baik jika dibandingkan dengan sekolah yang berada di luar kota. Kondisi ini akan menyebabkan perbedaan aktivitas mahasiswa yang berasal dari sekolah di dalam kota dengan mahasiswa yang berasal dari sekolah di luar kota. Tidak berbedanya kesiapan belajar mandiri pada subjek yang berasal dari sekolah di dalam kota dengan sekolah di luar kota pada penelitian ini disebabkan karena subjek penelitian adalah mahasiswa yang duduk pada semester II-IV sehingga pengaruh asal sekolah sudah tidak dapat dilihat lagi.

Pengalaman organisasi merupakan faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi aktif mahasiswa. Organisasi merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mengungkapkan ide-ide kritis dan wadah untuk mengaktualisasikan dirinya (Hiemstra, 1988). Pada penelitian ini tidak terlihat pengaruh pengalaman dalam berorganisasi terhadap partisipasi mahasiswa dalam proses tutorial. Hal ini disebabkan karena organisasi yang diikuti oleh mahasiswa tersebut tidak merangsang aktualisasi dirinya dan umumnya subjek hanya berperan secara pasif dalam keanggotaan organisasi yang diikutinya.

Tutor dan skenario juga tidak menunjukkan pengaruh terhadap partisipasi mahasiswa. Hal ini disebabkan karena tutor yang terlibat dalam proses tutorial sudah mengikuti pelatihan sebagai tutor terlebih dahulu, sehingga umumnya tutor yang ada di FK Unri mempunyai kemampuan yang relatif sama. Begitu juga dengan skenario yang digunakan dalam proses tutorial disusun berdasarkan pedoman yang sudah baku, sehingga skenario yang digunakan di FK Unri tidak lagi menjadi faktor yang mempengaruhi partisipasi mahasiswa.